

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Komunikatif lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Gramatikal.
2. Hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran komunikatif lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran gramatikal.
3. Hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik rendah yang diajar dengan metode pembelajaran komunikatif lebih rendah daripada hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik rendah yang diajar dengan metode pembelajaran gramatikal.
4. Terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan Kompetensi Pragmatik dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jerman siswa. Dari hasil pengujian lanjut ternyata siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik tinggi memperoleh hasil belajar Bahasa Jerman lebih tinggi jika diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Komunikatif daripada Metode Pembelajaran Gramatikal, sedangkan siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik rendah lebih

tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan Metode Pembelajaran Gramatikal daripada Metode Pembelajaran Komunikatif.

#### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang dibelajarkan dengan Metode Pembelajaran Komunikatif lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang diajar dengan Metode Pembelajaran Gramatikal, hasil temuan ini dijadikan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran Bahasa Jerman untuk menggunakan metode pembelajaran komunikatif khususnya dalam pembelajaran Bahasa Jerman tingkat SMA. Oleh karena itu temuan penelitian perlu dipertimbangkan dan disosialisasikan kepada sekolah maupun para guru yang mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Jerman.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Komunikatif diharus dapat memahami dan mengamati struktural, pelafalan, dialektika, dan perbendaharaan kata yang sesuai dengan konteks dan bermakna agar pembelajaran dapat lebih variatif dan meningkat. Dengan metode pembelajaran ini, siswa-siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik tinggi dapat melaksanakan pembelajaran sendiri dan menemukan sendiri secara langsung dengan komunikatif dengan teman sebangku atau teman sebaya, dengan demikian akan terjadi penguatan pada struktur kognitif siswa dan proses pengembangan sikap semakin berani dalam mengaplikasikan Bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajar.

Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Komunikatif siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya sebagai usaha memahami dan mendalami pembelajaran bahasa Jerman yang diberikan guru. Dengan melakukan arahan yang diberikan guru siswa belajar memahami dan menemukan informasi yang terkandung dalam percakapan atau komunikasi. Dengan cara ini siswa tetap terbimbing dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, bila telah sesuai dengan tahapan-tahapan maka kemudahanpun akan diperoleh siswa dan akhirnya tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

Demikian juga dalam Metode Pembelajaran Gramatikal dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk membelajarkan siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik rendah. Dalam penyajiannya Metode Pembelajaran Gramatikal bersifat linier memungkinkan bagi seorang guru mengarahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan dimana guru memotivasi siswa tentang tujuan pembelajaran Bahasa Jerman. Siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik rendah cenderung menunggu informasi dari seorang guru tanpa langsung berinisiatif untuk menemukan informasi atau materi pelajaran, dengan demikian guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat merubah perilakunya untuk dapat meningkatkan Kompetensi Pragmatiknya sehingga perolehan hasil belajarnya minimal sama dengan hasil belajar yang memiliki Kompetensi Pragmatik tinggi.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki Kompetensi Pragmatik tinggi memperoleh hasil belajar Bahasa Jerman yang lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Komunikatif. Demikian juga hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang memiliki

Kompetensi Pragmatik rendah akan lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Gramatikal. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang paling sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik pembelajaran. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Jerman untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dalam menyajikan materi pembelajaran.

Dalam merancang metode pembelajaran yang tepat untuk setiap karakteristik siswa diperlukan penataan dan perancangan yang tepat dan terkoordinasi agar terjadi interaksi yang efektif sehingga siswa terlibat aktif dan suasana pembelajaran yang kondusif yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.


### C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Jerman, maka guru yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Jerman disarankan agar menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi dan aplikasi Bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Disarankan kepada guru agar memperhatikan tingkat Kompetensi Pragmatik yang dimiliki siswa dan mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat Kompetensi Pragmatiknya, yakni Kompetensi Pragmatik rendah dan Kompetensi Pragmatik tinggi.
3. Disarankan kepada pihak pengambil kebijakan dilingkungan SMA St. Yoseph untuk mengadakan pelatihan Metode Pembelajaran Komunikatif dan Metode Pembelajaran Gramatikal yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Jerman.
4. Guna penelitian lebih lanjut pada penggunaan metode pembelajaran disamping guru yang menjadi mitra peneliti, perlu untuk disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana tahapan metode pembelajaran sehingga penggunaan waktu bisa seefisien mungkin serta efektifitas pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

 **Mesri Yanti Meilani Gultom**, lahir di Medan pada tanggal 9 Mei 1984, merupakan anak pertama dari Bapak Sahat Bresman Gultom dan Ibu Ramince Panggabean. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD St. Petrus Medan pada tahun 1996, Sekolah Menengah Pertama di SMP St. Petrus Medan tahun 1999 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Methodist-1 Medan tahun 2002. Kemudian pada tahun 2002 melanjutkan studi S-1 di Universitas Negeri Medan pada Fakultas Bahasa Dan Seni dengan Program Studi Bahasa Jerman dan menyelesaikannya pada tahun 2008. Pada tahun 2008-2009 mendapat kesempatan menjadi pembelajar budaya Jerman tepatnya di Rheilandplazt. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan S-2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan angkatan XVII.